

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada seni dan proses dalam memimpin yang mencakup kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi individu maupun kelompok guna mencapai tujuan bersama. Dalam penerapannya, kepemimpinan tidak hanya melibatkan keterampilan untuk membimbing dan mengarahkan tetapi juga mencakup kemampuan untuk memotivasi orang lain. Ini adalah sebuah proses dinamis yang melibatkan pengembangan strategi untuk mengarahkan upaya kolektif menuju sasaran yang diinginkan, dengan memfasilitasi kerja sama dan menginspirasi partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok untuk mencapai hasil yang optimal secara bersama-sama.¹ Kepala desa memegang peran penting dalam masyarakat yaitu sebagai pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Peranan kepala desa bertujuan untuk kepentingan perkembangan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat dapat melihat pimpinan yang dapat bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan oleh

¹ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

masyarakat untuk membuktikan bahwa mereka layak sebagai pemimpin di desa tersebut.

Kepemimpinan berasal dari kata "pimpin," yang artinya membimbing atau menuntun. Dalam konteks ini, seorang pemimpin adalah individu yang memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama. Kepemimpinan, secara lebih luas, merujuk pada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Seorang pemimpin tidak hanya bertugas untuk menunjukkan arah, tetapi juga untuk memotivasi timnya agar bersemangat dan bekerja dengan sinergi, sehingga proses pencapaian tujuan dapat berjalan lancar dan optimal.² Dalam kehidupan sehari-hari, istilah pemimpin, kepemimpinan, dan kekuasaan sering kali kita temui, baik dalam konteks keluarga, lingkungan perusahaan, maupun struktur pemerintahan. Konsep kepemimpinan yang ideal melampaui pencapaian pribadi; seorang pemimpin yang sejati tidak hanya mengukir prestasi bagi dirinya sendiri, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan mendukung perkembangan maksimal dari potensi yang ada pada setiap individu yang dipimpinnya. Dalam hal ini, tugas seorang pemimpin adalah

² Mangunhardjana, *Kepemimpinan Teori Dan Pengembangannya* (Yogyakarta: KANISIUS, 1986), 9.

menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan, memberikan arahan yang jelas, serta memfasilitasi kesempatan bagi bawahan untuk berkembang secara optimal. Kepemimpinan yang efektif terletak pada kemampuan untuk membimbing dan memberdayakan orang lain agar mereka juga dapat mencapai potensi terbaik mereka. Kepemimpinan sejati adalah sebuah amanah yang mengharuskan seseorang memiliki karakter yang baik dan gaya kepemimpinan yang bijaksana dalam mengatur dan membimbing orang lain menuju tujuan bersama, mencerminkan nilai-nilai keadilan, kebijaksanaan, dan kasih sayang sebagaimana dicontohkan dalam ajaran kitab suci.³

Kepemimpinan merupakan sebuah proses yang sangat dinamis dan kompleks, melibatkan berbagai pendekatan strategis untuk mempengaruhi individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Ini bukan hanya soal memberikan perintah atau arahan, melainkan juga meliputi seni dan ilmu dalam memahami bagaimana cara terbaik untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi anggota tim agar mereka dapat menjalankan tugas-tugas yang telah direncanakan dengan tepat dan efisien. Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya sekadar mengeluarkan instruksi, tetapi juga mampu memotivasi dan menginspirasi anggota timnya dengan cara yang membangkitkan semangat serta komitmen, sehingga seluruh anggota tim dapat bekerja sama dengan penuh

³ Hasan Suriadi "Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia" *Jurnal Agregasi* 6, No.20 (2018), 140.

dedikasi. Dengan demikian, kepemimpinan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan visi dan misi organisasi dengan implementasinya dalam kegiatan sehari-hari, memastikan bahwa setiap individu di dalam organisasi tidak hanya memahami tujuan bersama tetapi juga berkontribusi secara maksimal untuk mencapainya. Pendekatan ini mengedepankan kedulian terhadap setiap anggota tim dan berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Mamasa yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil kopi utama di Indonesia. Pada tahun 2018, luas lahan yang digunakan untuk perkebunan kopi di Kabupaten Mamasa mencapai 5.091 hektar, menandakan skala besar dari industri kopi di daerah ini. Di dalam wilayah Desa Datubaringan, yang merupakan bagian dari Kabupaten Mamasa, terdapat sekitar 951 jiwa dengan 205 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, mayoritas penduduk, yaitu sekitar 925 orang, menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, khususnya sebagai petani kopi. Sementara itu, terdapat sekitar 10 jiwa yang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), dan 16 jiwa lainnya masih menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan sebagian besar penduduk yang berprofesi sebagai petani kopi menunjukkan betapa vitalnya sektor pertanian kopi terhadap

ekonomi lokal desa ini. Dengan demikian, pertanian kopi tidak hanya merupakan mata pencaharian utama bagi mayoritas penduduk Desa Datubaringan, tetapi juga berperan signifikan dalam perekonomian regional Kabupaten Mamasa secara keseluruhan.

Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa adalah tanggungjawab kepala desa supaya masyarakat tidak hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan merupakan keterbatasan yang dirasakan oleh seseorang, masyarakat, atau sebuah negara. Keterbatasan dalam arti ketidakcukupan pendapatan dan harta untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan yang berada dalam dimensi ekonomi.⁴

Kurangnya kebutuhan ekonomi membuat masyarakat desa tertinggal jauh dari kehidupan masyarakat di kota baik itu dari segi pengetahuan dan perkembangan teknologi. Dengan demikian masyarakat desa membutuhkan seorang yang mampu memberikan solusi yang baik agar masyarakat desa tidak hidup lagi dalam keterbatasan ekonomi yang membuat kehidupan masyarakat desa hidup dalam kemiskinan. Pendekatan untuk pembangunan ekonomi di suatu desa perlu dikondisikan dengan sumber daya manusia dari desa tersebut,

⁴ Suwandi, *Fisikal Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, Dan Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 80.

karena masyarakat yang hidup di desa pada umumnya masih kurang pengetahuannya dengan hal-hal yang baru. Orang yang diharapkan masyarakat desa untuk dapat membantu keluar dari permasalahan ekonomi yaitu, kepala desa yang merupakan pemimpin desa yang bertanggungjawab dan diberikan kepercayaan oleh masyarakat desa untuk memperhatikan ekonomi masyarakat yang dipimpinnya.

Wilayah desa merupakan wilayah yang membutuhkan infrastruktur pembangunan baik dalam pembangunan jalan, irigasi dan ekonomi seperti pertanian. Desa Datubaringan, Kecamatan Pana', Kabupaten Mamasa adalah desa yang berpotensi, untuk itu sangat dibutuhkan pembangunan dalam desa, sehingga dapat menjadi desa yang makmur dan sejahtera dalam segi pembangunan desa.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengkaji tentang efektivitas kepemimpinan kepala desa terhadap perkembangan usaha pertanian masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas kepemimpinan kepala desa

terhadap perkembangan usaha pertanian masyarakat di desa Datubaringan Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kepemimpinan kepala desa terhadap perkembangan usaha pertanian masyarakat di desa Datubaringan Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengetahuan ini dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang ilmu politik, pemerintahan, ketatanegaraan, dan bidang lain yang berhubungan erat dengan peran pemerintah dalam meningkatkan usaha pertanian serta berbagai sektor terkait lainnya, sehingga mendukung pembangunan yang lebih berkelanjutan dan efektif di berbagai aspek kehidupan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk masukan yang berguna bagi pemerintah serta lembaga-lembaga terkait lainnya. Dengan adanya temuan-temuan dari penelitian ini,

diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas dan terarah dalam melaksanakan berbagai tugas pemerintahan, sehingga proses tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini tentu saja harus diselaraskan dengan kebutuhan serta harapan masyarakat yang ada, agar hasil dari tugas pemerintahan dapat benar-benar mencerminkan kepentingan umum. Dengan cara ini, diharapkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan serta berkeadilan dapat tercapai secara optimal, menjadikan masyarakat sebagai pusat dari setiap kebijakan dan tindakan yang diambil.

- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, masyarakat desa Datubaringan tentang efektivitas kepemimpinan kepala desa terhadap perkembangan usaha pertanian masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan menyelesaikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II Kajian Teori yang menguraikan tentang uraian tentang efektivitas kepemimpinan kepala desa, perkembangan usaha pertanian masyarakat.
- Bab III Metode Penelitian yang berisi: penulisan akan menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis yang menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis.
- Bab V Penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.